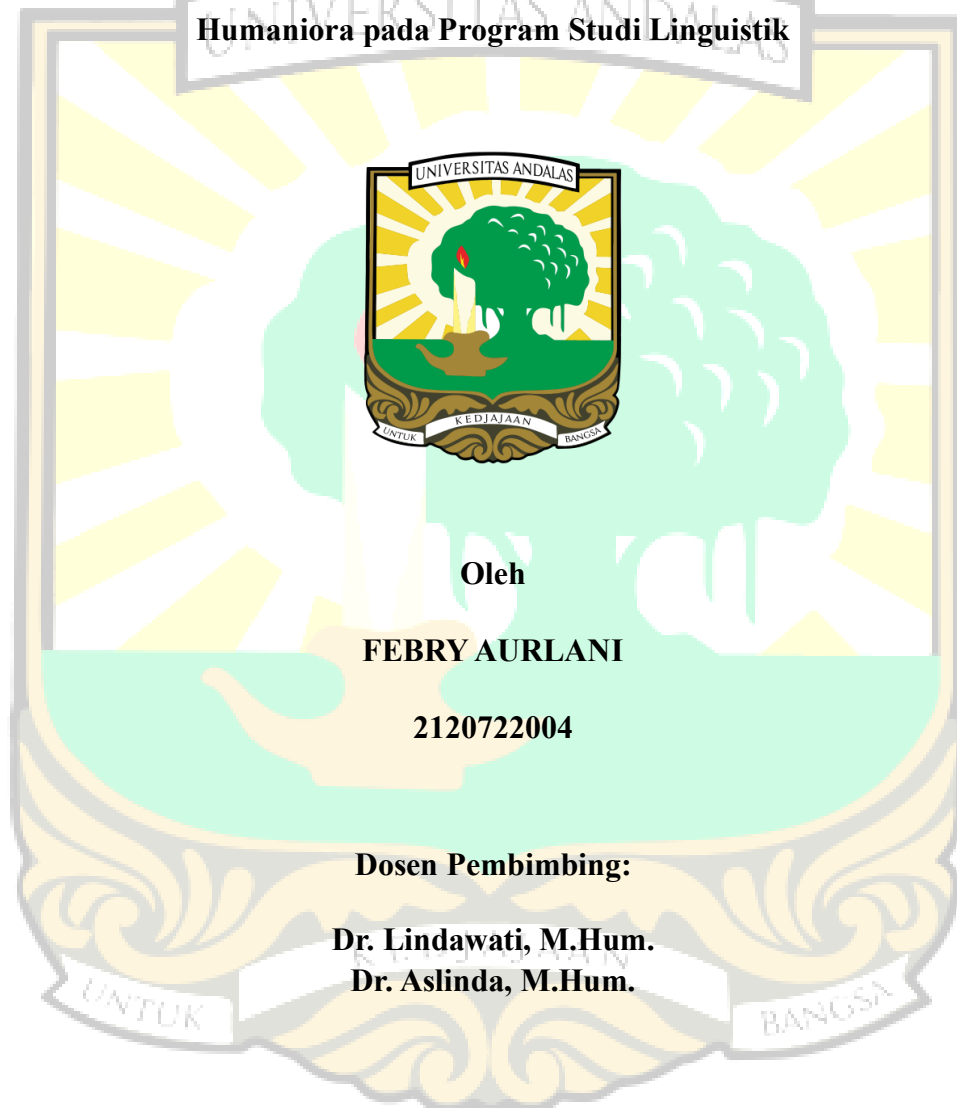


**PELESETAN DALAM BAHASA MINANGKABAU DI NAGARI KASANG
KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

TESIS

**Tesis ini Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister
Humaniora pada Program Studi Linguistik**



Oleh

FEBRY AURLANI

2120722004

Dosen Pembimbing:

Dr. Lindawati, M.Hum.

Dr. Aslinda, M.Hum.

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU BUDAYA**

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2023

PELESETAN DALAM BAHASA MINANGKABAU DI NAGARI KASANG KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Febry Aurlani
2120722004

(Pembimbing I Dr. Lindawati, M.Hum., Pembimbing II Dr. Aslinda, M.Hum)

Abstrak

Pelesetan merupakan salah satu permainan bahasa yang digunakan masyarakat untuk berbagai tujuan. Dalam penggunaannya, pelesetan dapat mengalami berbagai proses pembentukan baik secara fonologis, morfologis, sintaksis, maupun semantis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan dan fungsi pelesetan serta perubahan makna yang terdapat dalam pelesetan bahasa Minangkabau di Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Ada tiga tahapan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu 1) tahap penyediaan data, 2) tahap analisis data, dan 3) tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data digunakan metode Simak Libat Cakap (SLC) dengan teknik pancing, dan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dengan teknik pendukung yaitu teknik rekam dan catat. Selanjutnya, pada tahap analisis data digunakan metode padan translasional. Metode padan dilanjutkan dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan teknik hubung banding membedakan (HBB). Terakhir, pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode penyajian informal.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap data, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat bentuk pelesetan dengan beberapa proses pembentukan pelesetan dalam bahasa Minangkabau. Bentuk pelesetan tersebut meliputi, 1) pelesetan bunyi (Fonologis) dengan lima proses pembentukan, 2) pelesetan grafis (singkatan) dengan satu proses pembentukan, 3) pelesetan morfemis (akronim) yang terdiri dari sepuluh proses pembentukan, dan 4) pelesetan semantis (ketaksaan) yang terdiri dari dua proses pembentukan. Bentuk pelesetan yang banyak ditemukan yaitu pelesetan fonologis dengan persentasi 34%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dirumuskan fungsi pelesetan dalam bahasa Minangkabau, yaitu: 1) sebagai olok-olokan, 2) eufemisme, 3) komunikatif, 4) sindiran, 5) protes sosial, dan 6) lelucon dengan fungsi pelesetan yang banyak adalah sebagai lelucon atau hiburan dalam komunikasi yaitu sebanyak 33%. Selain itu, perubahan makna yang dihasilkan dari pelesetan bahasa Minangkabau di Nagari Kasang terdiri dari perubahan makna membaik, perubahan makna memburuk, dan perubahan total dengan perubahan makna yang banyak terdapat pada perubahan total yakni sebanyak 50%.

Kata kunci: *Bahasa Minangkabau, Pelesetan, Sociolinguistik*

***PUNS IN MINANGKABAU LANGUAGE IN NAGARI KASANG,
BATANG ANAI SUB-DISTRICT, PADANG PARIAMAN DISTRICT***

**Febry Aurlani
2120722004**

(Supervisor I Dr.Lindawati, M.Hum., Supervisor II Dr. Aslinda, M.Hum)

Abstract

Puns is one of the language games used by the community for various purposes. In its use, puns can undergo various formation processes both phonologically, morphologically, syntactically, and semantically. This study aims to describe the formation process and function of puns as well as changes in meaning contained in Minangkabau puns in Nagari Kasang, Batang Anai District, Padang Pariaman Regency.

There are three stages of research carried out in this study, namely 1) the data provision stage, 2) the data analysis stage, and 3) the stage of presenting the results of data analysis. In the data provision stage, the Simak Libat Cakap (SLC) method was used with fishing techniques, and Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) with supporting techniques, namely recording and recording techniques. Furthermore, at the data analysis stage, the translational commensurate method was used. The commensurate method is continued with the basic technique in the form of sorting the determining elements (PUP) technique as a further technique used is the comparative linking technique to equalize (HBS) and the comparative linking technique to distinguish (HBB). Finally, at the stage of presenting the results of data analysis, the informal presentation method is used.

Based on the results of the analysis and discussion of the data, it can be concluded that there are four forms of puns with several pun formation processes in the Minangkabau language. The forms of puns include, 1) sound puns (phonological) with five formation processes, 2) graphic puns (abbreviations) with one formation process, 3) morphemic puns (acronyms) consisting of ten formation processes, and 4) semantic puns (ambiguity) consisting of two formation processes. The form of puns that are mostly found is phonological puns with a percentage of 34%. Based on these results, the function of puns in Minangkabau language can be formulated, namely: 1) as a mockery, 2) euphemism, 3) communicative, 4) satire, 5) social protest, and 6) joke with many puns function is as a joke or entertainment in communication which is as much as 33%. In addition, the changes in meaning resulting from Minangkabau puns in Nagari Kasang consist of changes in meaning for the better, changes in meaning for the worse, and total changes with many changes in meaning contained in total changes, namely as much as 50%.

Keywords: Minangkabau language, puns, sociolinguistics